
**ANALISIS PENGALAMAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19
DALAM BUKU ANTOLOGI “DARING OH DARING” KARYA IHWANA ANNA DKK.**

Oleh

Darmawati

Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

Email: darmawati@gmail.com

Article History:

Received: 0-09-2022

Revised: 11-09-2022

Accepted: 20-10-2022

Keywords:

Pembelajaran Daring, Covid 19, Buku Antologi “Daring Oh Daring” Karya Ihwana Anna Dkk.

Abstract: Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran daring sangat praktis, bisa dilakukan dimana saja karena interaksi antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa memungkinkan tanpa harus bertatap muka secara langsung di ruang kelas. Selain itu, pembelajaran daring sangat fleksibel karena memungkinkan guru/dosen dengan siswa/mahasiswa tidak terikat oleh waktu dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan. Dari segi tenaga, juga sangat menguntungkan karena tidak perlu menempuh perjalanan menuju sekolah/kampus. Pembelajaran daring juga dianggap efektif karena ada kedekatan dengan teknologi seperti *gadget* (gawai), komputer, laptop, dan internet. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana model pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk? Dengan ttujuan penelitian ini adalah Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi “Daring OPh Daring” karya Ikhwana Anna dkk. Model pembelajaran yang ditemukan dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk. adalah: a. pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas dan alat teknologi informasi, seperti komputer, laptop, *handphone* (gawai), jaringan internet b. membuat kelas online dan menyusun ulang strategi pembelajaran, c. penggunaan *WhatsApp grup* dan *zoom* secara bergantian, dan platform yang dibuat dan disediakan kampus, d. membuat vidio singkat, e. pembelajaran dilaksanakan melalui *Learning Manajemen System (LMS)*, f. pembelajaran melalui bantuan google, g. menggunakan vidio rekaman guru yang sementara mengajar, h. menggunakan salindia presentasi dengan beberapa gambar dan lagu, i. pemberian tugas, j. guru

mengunjungi rumah siswa yang tidak memiliki ponsel dan biaya untuk membeli kuota internet demi memberi hak siswa untuk menuntut ilmu.

2. Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk adalah: a. tempat tinggal yang tidak layak untuk mengajar karena beberapa faktor antara lain numpang tinggal, tidak ada ruangan khusus, ada anak kecil, b. kuota terbatas, dana habis, c. jaringan/sinyal tidak maksimal karena timbul tenggelam, d. materi yang disampaikan secara online sulit dipahami, e. mahasiswa sering tidak tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, f. keterbatasan HP Android di rumah siswa/mahasiswa khususnya keluarga yang memiliki lebih dari satu anak sekolah, g. kurang pemahaman IT dan internet

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nasional dapat terwujud jika sistem pendidikan nasional ikut diperhatikan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu baik peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu ada pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, khususnya siswa sebagai peserta didik dan guru/dosen sebagai pendidik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran di sekolah/kampus menuntut guru/dosen menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, awal tahun 2020 merubah semuanya, merubah segala hal yang berkaitan dengan belajar mengajar. Belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan tatap muka secara langsung di kelas, di masa pandemi covid-19 semuanya dilaksanakan secara daring.

Belajar Daring adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Kondisi ini dirasa berat bagi pendidik maupun peserta didik. Terlebih pendidik dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring merupakan alternatif dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat digital khususnya internet dalam penyampaian pembelajar. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa serta sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran daring sangat praktis, bisa dilakukan dimana saja karena interaksi antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa memungkinkan tanpa harus bertatap muka secara langsung di ruang kelas. Selain itu, pembelajaran daring sangat fleksibel karena memungkinkan guru/dosen dengan siswa/mahasiswa tidak terikat oleh waktu dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan. Dari segi tenaga, juga sangat menguntungkan karena tidak perlu menempuh perjalanan menuju sekolah/kampus. Pembelajaran daring juga dianggap efektif karena ada kedekatan dengan teknologi seperti *gadget* (gawai), komputer, laptop, dan internet.

Selain kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki banyak kekurangan yaitu persiapan dalam proses pembelajaran kurang memadai. Perubahan tatanan pembelajaran yang begitu mendadak menuntut seluruh guru/dosen dan siswa/mahasiswa harus paham teknologi, kekurangan sarana yang bisa mendukung kegiatan siswa maupun guru seperti *gadget* (gawai), komputer, laptop, dan internet. Selain itu, guru/dosen juga merasa kesulitan dalam memantau berlangsungnya pembelajaran daring mengingat media yang digunakan sangat terbatas.

Pada pembelajaran daring, pendidik harus membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan peserta didik sehingga materi yang akan disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh siswa/mahasiswa. Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber belajar seperti gambar, audio, video, dll. Menggabungkan beberapa jenis sumber belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran daring tidak selalu berjalan mulus, selalu ada kendala yang terjadi. Koneksi internet adalah hal yang utama dan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas *handphone* (gawai), komputer atau laptop juga harus dimiliki oleh guru/dosen dan peserta didik. Yang tidak kalah pentingnya adalah guru/dosen tidak boleh gagap teknologi (gaptek), guru/dosen harus menguasai berbagai sarana pembelajaran daring (*online*).

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran daring (online), maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi, yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran, youtube, dll. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru/dosen.

Berdasarkan hal di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang pengalaman pembelajaran di masa pandemi covid dengan menganalisis sebuah karya sastra “**Daring Oh Daring**” berupa antologi yang ditulis oleh 14 orang penulis dari berbagai latar profesi dan wilayah di Republik Indonesia ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk?
2. Apa saja kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi “Daring OPh Daring” karya Ikhwana Anna dkk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Model pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk.
2. Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi “Daring OPh Daring” karya Ikhwana Anna dkk.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi para pemerhati pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Sebagai tambahan wawasan buat peneliti selanjutnya mengenai proses pembelajaran daring serta kendala yang dialami oleh guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran daring.
3. Sebagai alat evaluasi untuk mengembangkan proses pembelajaran daring.

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologi bersal dari bahasa Yunani Kuno “*analusis*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luein*” yang berarti melepas atau mengurai. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dsb) atau aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu bagian menjadi berbagai bagian yang lebih kecil. Analisis juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga yang diurai itu tampak lebih jelas dan dipahami.

B. Pembelajaran Daring

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses ataupun usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar sehingga mempermudah siswa mendapatkan pemahaman ataupun kemampuan baru tentang materi yang disampaikan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen dalam pembelajaran saling mendukung, seperti guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Pembelajaran daring (*distance learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tanpa adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa dalam penyampaian materi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, video, televisi, *handphone* (gawai), komputer, laptop, dll.

Pembelajaran secara daring merupakan alternatif dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat digital khususnya internet dalam penyampaian pembelajaran. Tatanan pada pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran pada saat tatap muka secara langsung. Keseluruhan proses pembelajaran daring menggunakan internet, baik dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya *social distancing* atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai *platform* komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selanjutnya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Melalui *platform* tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan.

C. Pandemi Covid-19

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) telah resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa virus corona telah menyebar meliputi area geografis

yang luas di dunia. Istilah pandemi memang terkesan menakutkan, namun sebenarnya tidak ada kaitannya dengan tingkat keparahan penyakit maupun jumlah korban yang terinfeksi virus tersebut, melainkan lebih pada penyebarannya yang meluas. Secara umum, virus corona memberikan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan mayoritas dapat sembuh dalam beberapa minggu. Namun, untuk sebagian orang yang rentan dan berisiko tinggi (kelompok lanjut usia, orang dengan masalah kesehatan menahun seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, maupun diabetes), virus ini dapat menjadi masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban Covid-19 ini berasal dari kelompok rentan dan berisiko. Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia menjelaskan bahwa penting bagi semua orang untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi, dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala supaya kita bisa melindungi diri sendiri dan orang lain.

Ketentuan terkait arah kebijakan sektor riil penanganan covid-19 diatur dalam beberapa peraturan, antara lain Perppu Nomor 1 Tahun 2020 yang ditetapkan pada 31 Maret 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19, termasuk menetapkan batasan defisit anggaran melebihi 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) selama penanganan corona, penerbitan Surat Utang atau surat berharga lainnya untuk dibeli Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun investor. Termasuk juga, peraturan lain yang ditujukan sebagai upaya pencegahan persebaran pandemi Covid-19 seperti Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Beribadah di bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H. Dalam surat edaran itu terdapat 15 poin panduan teknis beribadah selama pandemi, di antaranya berupa larangan untuk beribadah dalam satu ruangan yang bersamaan dengan banyak orang, misal shalat tarawih berjamaah, peringatan Nuzulul Qur'an, tadarus berkelompok, buka puasa dan sahur bersama ditiadakan. Pemerintah berusaha meyakinkan publik bahwa inilah opsi-opsi terbaik yang dapat ditempuh demi mempercepat penyelesaian persoalan pandemi Covid-19. Dengan diberlakukannya aturan-aturan sektor riil dalam penanganan Covid-19 membuktikan bahwa pemerintah telah serius dalam upaya menangani permasalahan tersebut dalam aspek legalitas hukum. Namun, faktor penentu keberhasilan tidak hanya karena adanya aturan sebagai legalitas dan kepastian hukum, melainkan ada faktor lain seperti penegakan hukum, aspek kepatuhan hukum dan partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat dalam mengikuti prosedur atau protokol kesehatan yang ditetapkan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis buku antologi yang berjudul "Daring Oh Daring" karya Ikhwana Anna beserta 13 penulis lainnya yang diterbitkan oleh Dd Publishing Siak Sri Indrapura, Riau tahun 2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang

tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat menganalisis pengalaman pembelajaran yang dikemukakan oleh 14 orang penulis.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari buku antologi "Daring Oh Daring" yang ditulis oleh 14 penulis dari berbagai profesi dan wilayah di tanah air Republik Indonesia.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kajian kepustakaan yang berupa artikel, jurnal, situs internet, buku yang ditulis oleh para ahli dan penelitian terdahulu.

C. Metode Penelitian

Data hasil penelitian baik data primer maupun data sekunder peneliti uraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, memilah, dan mengurai data penelitian. Peneliti menganalisis hal-hal yang disampaikan penulis di dalam antologi "Daring Oh Daring" berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : reduksi data. penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum tentang buku antologi "Daring Oh Daring karya Ikhwana Anna dkk", model pembelajaran, kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi "Daring Oh Daring" karya Ikhwana Anna dkk.

A. Gambaran Umum Antologi "Daring Oh Daring"

Kehadiran Covid-19 membawa sejuta makna dalam kehidupan, menghadirkan banyak kesedihan dan keterpurukan. Namun, di balik setiap kesedihan dan keterpurukan pasti ada kebahagiaan meski butuh proses, upaya, dan pengorbanan untuk mencapainya. Antologi "Daring Oh Daring" ini merupakan kumpulan tulisan dari berbagai penulis yang memiliki latar belakang yang berbeda dan tempat tinggal yang berbeda-beda pula di wilayah Republik Indonesia ini.

Pandemi Covid-19 mengubah segalanya termasuk kegiatan di dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah atau kampus, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dengan berbagai pilihan media. Banyak suka dan dukanya, banyak pengorbanan yang dibutuhkan oleh sang pahlawan tanpa tanda jasa dan anak didik tercinta untuk bisa tetap memberi dan menimbah ilmu. Begitupun halnya orang tua/wali yang bersedia mendampingi anak-anaknya untuk menimbah ilmu di masa pandemi.

Suka duka dalam pembelajaran dimasa pandemi itu membuat 14 orang penulis yang punya perhatian dengan dunia pendidikan menuangkan pengalamannya dalam sebuah buku antologi yang berjudul "Daring Oh Daring" dengan menceritakan semua sisi kehidupan yang tersentuh Covid-19, terkhusus dunia pendidikan. Keempat belas orang penulis itu adalah sbb:

1. Britje Kapa Geradus Guru SMP Kartika Jaya XX-5 Polewali Sulawesi Barat dengan judul tulisan "*Kami dan Pandemi*"
2. Darmawati Batara dosen DPK Universitas Megarezky Makassar dengan judul tulisan "*Badai Pasti Berlalu*"
3. Nitis Sahpeni mantan wartawan koran lokal Bojonegoro dengan judul tulisan "*Drama Aisha*"
4. Ida Basarang dosen Mikrobiologi di salah satu perguruan tinggi kesehatan di Makassar dengan judul tulisan "*Saat Kuliah Harus Berjarak*"
5. Ikhwana Anna dosen Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dengan judul tulisan "*Pendidikan Dirumahkan*"
6. Mujiatun, S.Pd.Guru SMPN 2 Banjid Way Kanan Lampung dengan judul tulisan "*Hikmah di Balik Corona*"
7. Sriyanti, Pendidik di Homeschooling Alkindi Mahardika Btama dengan judul tulisan "*Terabai*"
8. Naim Irmayani, tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Darul Hasanah dengan judul tulisan "*Covid-19, Mereka Ingin Sekolah*"
9. Harmiana guru SDN 1 Mandati I Wakatobi dengan judul tulisan "*Cahaya di Mata Mereka*"
10. Riyanti Eti menetap di kota Bandung dengan judul tulisan "*Sketsa Gulana*"
11. Siti Adinungrum tinggal di Bekasi dengan judul tulisan "*Asyiknya Belajar On Line*"
12. Yuliana Pallulungan guru SMP Kristen Gandang Batu dan Dosen UKI Toraja dengan judul tulisan "*Aku Rindu Sekolah*"
13. M. Wiratama Albarizi Guru SMP 2 dan 7 Banjit Way Kanan Lampung dengan judul tulisan "*Pandemi Oh Pandemi*"
14. Eva Tochri dosen Keperawatan Poltekes Kemenkes Palembang dengan judul tulisan "*Galau Gara-gara si Kasat Mata*"

B. Model pembelajaran dalam Antologi "Daring Oh Daring" karya Ikhwana Anna dkk.

Secara umum, pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: pembelajaran *indoor*, pembelajaran *outdoor*, dan pembelajaran *daring*. Pada masa pandemi Covid-19, jenis pembelajaran yang paling tepat adalah pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas dan alat teknologi informasi, seperti komputer, laptop, *handphone* (gawai), dll. Dalam buku antologi "Daring Oh Daring" ditemukan beberapa contoh model pembelajaran yang digunakan. Hal itu dapat dilihat pada: tulisan Brytje yang berjudul "*Kami dan Pandemi*" yaitu:

"Agar proses belajar mengajar tetap bisa berjalan, kita semua dituntut untuk belajar menyesuaikan diri dengan membuat kelas online. Kita juga harus menyusun ulang

strategi pembelajaran, apa pun mata pelajaran yang Bapak Ibu ampu."

Salah satu model pembelajaran yang dilakukan dalam antologi ini adalah membuat kelas online dan menyusun ulang strategi pembelajaran. Tulisan Darmawati Batara yang berjudul "Badai Pasti Berlalu" dikemukakan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu *WhatsApp grup* dan *zoom* secara bergantian. Hal ini dapat dilihat pada petikan berikut:

"Pada pertemuan awal perkuliahan daring, aku hanya bisa memilih WhatsApp. Aku meminta si Kribo dan ketua tingkat untuk membuat grup WA mata kuliah yang saya ampu. Pertemuan selanjutnya, kami menggunakan zoom. Para mahasiswa pun sangat gembira bisa bertemu meski tidak secara langsung. Mereka bercanda dan saling menggoda untuk mengobati kerinduan. Tak terasa, dua puluh menit waktu berlalu hanya untuk melepas kangen.

Selain model di atas, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah pemanfaatan komputer, smartphone, jaringan internet, aplikasi zoom, platform yang disediakan kampus, video singkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tulisan Ida Basarang yang berjudul "Saat Kuliah Harus berjarak"

"Kali ini perkuliahan memanfaatkan komputer atau smartphone dan jaringan internet. Hari pertama pembelajaran daring, aku dan ketua kelas sepakat menggunakan aplikasi zoom. Akan tetapi, aplikasi ini membuat kelas kehilangan hampir setengah dari jumlah mahasiswa yang ada. Tentu saja hal ini membuatku bingung karena zoom adalah primadona komunikasi jarak jauh saat ini, terlebih di kalangan mahasiswa. Akhirnya aku memanfaatkan platform yang disediakan kampus dengan sistem yang sama dengan media sosial. Materi kuliah diunggah dengan tanya jawab melalui komentar, sedangkan untuk diskusi kelompok, presentasi mahasiswa diganti dengan membuat video berdurasi singkat."

Senada dengan hal di atas, tulisan Ikhwana yang berjudul "Pendidikan dirumahkan" mengemukakan bahwa selain menggunakan *WhatsApp (WA)* pembelajaran dilaksanakan melalui *Learning Manajemen System (LMS)*:

"Satu persatu mahasiswa mulai menjawab salam Aisyah. Alhamdulillah kabar baik Bunda. Kita diskusi di sini WhatsApp (WA) atau lanjut di Learning Manajemen System (LMS) aplikasi yang sudah disiapkan pihak Fakultas. Di sini saja Bunda, Maaf tidak bisa login ke LMS."

Pembelajaran melalui bantuan google pun menjadi trend pada siswa maupun mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada tulisan Yuliana Pallulungan yang berjudul "Aku Rindu Sekolahku" yaitu:

"Sudahlah kawan. Nikmati saja masa pandemi ini, soal tugas biar jadi urusan Om Google. Lagian, mana guru tahu kalau kita menyontek di sana. Kalaupun ditahu, mau diapakan kita ini? Kita ini generasi online. Mendengar ucapan itu, darahku mendidih. Mereka benar-benar keterlaluhan membandingkan Bapak dan Ibu guru dengan Google."

Kreativitas guru dalam mengajar online muncul karena tuntutan situasi dan kondisi. Guru berusaha maksimal untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya, video rekaman guru sementara mengajar, ada salindia presentasi dengan beberapa gambar dan lagu. Hal tersebut dapat dilihat pada tulisan Mujiatun yang berjudul *"Hikmah di Balik Corona"* yaitu:

Beberapa kali aku mencoba membuat bahan ajar dalam bentuk video yang menyajikan langsung rekaman seolah-olah sedang mengajar. Kadang juga kubuat materi ajar seperti salindia presentasi, ada beberapa gambar dan lagu.

Model yang paling sering dijumpai dalam pembelajaran online adalah pemberian tugas kepada anak didik. Petikan tulisan Naim yang berjudul *"Mereka Ingin Sekolah"* yaitu:

Dalam sehari mereka kadang belajar dua mata pelajaran, masing-masing guru memberi tugas. Tak pelak, para santri pun mengeluh karena terlalu banyak aktivitas, tugas sekolah dan amaliah ramadhan.

Model yang paling menguras tenaga dan waktu adalah kunjungan rumah. Guru mengunjungi rumah siswa yang tidak memiliki ponsel dan biaya untuk membeli kuota internet demi memberi hak siswa untuk menuntut ilmu. Petikan tulisan Evi Tochri yang berjudul *"Gara-gara Si Kasat Mata"* yaitu:

Bagi siswa yang tidak mempunyai ponsel dan biaya untuk membeli kuota internet, aku akan mendatangi rumah mereka langsung. Berisiko memang tetapi aku harus memberikan hak mereka untuk menuntut ilmu.

C. Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi "Daring OPh Daring" karya Ikhwana Anna dkk.

Pembelajaran daring mau tidak mau harus dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Banyak suka dan duka, banyak kelebihan dan kekurangan, ada kendala dan rintangan baik yang dilakukan oleh guru/dosen maupun siswa/mahasiswa. Kelebihan dari pembelajaran daring bisa dipertahankan sedangkan kendalanya harus dicarikan jalan keluarnya. Adapun yang menjadi kendala dari pembelajaran daring yang ditemukan dalam buku antologi *"Daring Oh Daring"* dapat dilihat pada tulisan Britje yang berjudul *"Kami dan Pandemi"* yaitu:

Ternyata hambatan yang muncul lebih besar dari yang kukira. Selama ini terbayang adalah kesulitan untuk menyediakan kuota saja, tidak pernah terpikir jika ada rekan yang hidup menumpang di rumah kakaknya dan harus menghadapi kemanakan yang masih kecil-kecil.

Salah satu kendala yang ditemukan pada pembelajaran online adalah tempat tinggal yang tidak layak untuk mengajar karena beberapa faktor antara lain numpang tinggal, tidak ada ruangan khusus, ada anak kecil. Selain itu, kuota terbatas, dana habis, jaringan tidak maksimal karena timbul tenggelam. Hal ini ditemukan pada tulisan Darmawati yang berjudul *"Badai Pasti Berlalu"* yaitu:

Bu, saya mohon izin mewakili teman-teman menyampaikan unek-unek tentang pelaksanaan belajar online selama tujuh pekan ini. Kami sudah kewalahan Bu, kuota kami tergerus habis, sedangkan kiriman dari orang tua tak kunjung tiba. Sudah ada beberapa teman terpaksa pulang kampung karena persediaan di tempat kos sudah menipis. Teman yang sudah berada di kampung juga tidak bisa aktif karena jaringan kurang bersahabat, sinyal timbul tenggelam.

Kendala lain yang ditemukan adalah materi yang disampaikan secara online sulit dipahami. Hal ini ditemukan dalam tulisan Ida Basarang yang berjudul “*Saat Kuliah Harus Berjarak*” yaitu:

Lebih enak tatap muka langsung. Materi kalau disampaikan secara online begini, rasanya lebih susah untuk dipahami. Saya lebih gampang paham kalau Ibu menjelaskan di depan kelas seperti biasa.

Selain sulit memahami materi, siswa/mahasiswa juga sering tidak tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Petikan tulisan Ikhwana Anna yang berjudul “*Pendidikan Dirumahkan*” yaitu:

Selama proses belajar secara daring berlangsung, ada beberapa mahasiswa yang hadir tidak tepat waktu sesuai jadwal perkuliahan.

Kendala yang sangat sering dijumpai adalah sinyal internet yang tidak memadai bahkan nyaris tidak ada, khususnya di daerah pegunungan. Petikan tulisan Naim Irmayani yang berjudul “*Mereka Ingin sekolah*” yaitu:

Beberapa santri memang tinggal di daerah pegunungan yang tidak dapat dijangkau sinyal. Aku teringat beberapa santri yang pernah bercerita jika kadang mereka terpaksa ke puncak gunung agar mmendapat sinyal yang baik, itupun hanya pagi sampai siang hari saja.

Keterbatasan HP Android di rumah siswa/mahasiswa juga menjadi kendala besar, khususnya keluarga yang memiliki lebih dari satu anak sekolah. Petikan tulisan Harmiana yang berjudul “*Saat di Mata Mereka*” yaitu:

HP Android di rumah kami hanya ada satu dan itupun kadang dibawah sama kakaknya yang sudah SMA. Sudah itu, dipinjam lagi sama kakaknya yang SMP.

Selain itu, hal yang paling mendasar dalam pembelajaran onlione adalah pemahaman IT. Petikan tulisan Eva Tochri yang berjudul “*Galau Gara-gara si Tak Kasat Mata*” yaitu:

Gimana tidak galau, Ummi dan teman-teman belum bersahabat dengan internet. Tenang Ummi...nanti Abang ajari, ya. Ummi harus bisa, kalau nggak bisa, apa jadinya anak didik Ummi nanti.

D. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk.

Banyak suka duka dalam pembelajaran daring. Keluhan dari para siswa, orang tua atau wali bahkan guru/ dosen datang silih berganti. Mereka mengeluhkan betapa sulitnya melakukan pembelajaran daring. Berikut ini akan dianalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk. dapat dilihat pada tulisan Darmawati Batara yang berjudul “Badai Pasti Berlalu” yaitu:

Kucoba memahami apa yang mereka sampaikan, lalu memutuskan untuk kembali menggunakan WhatsApp. Pengisian daftar hadirpun dilonggarkan hingga malam hari dengan syarat mahasiswa harus menyimak materi yang sudah tersimpan di grup dan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi dianggap belum maksimal. Tidak semua siswa memiliki HP Android dan mampu membeli kuota. Oleh karena itu, perlu pendekatan khusus dengan memahami kondisi siswa. Siswa yang tidak memiliki fasilitas dalam pembelajaran online harus mendapat kunjungan rumah oleh gurunya. Selain itu, guru harus memberi perhatian khusus kepada siswa supaya memperbaiki niat dan tekad untuk meraih kesuksesan, ikhlas mengikuti pembelajaran online, jangan banyak mengeluh supaya merasa nyaman, bahagia, dan imunitas terjaga, jangan menyerah hanya karena keterbatasan sarana dan prasarana. Hal tersebut terdapat dalam tulisan Sriyanti yang berjudul “Terabai”, Naim yang berjudul “Mereka Ingin Sekolah”, Yuliana Pallulungan yang berjudul “Aklurindu Sekolahku” yaitu:

Pengertian yang diberikan Bu Yuri mampu membuat Mila lebih memahami bahwa kondisi anaknya memang istimewa. Hal itu tentu saja membutuhkan perhatian lebih darinya.

Kalian jangan banyak mengeluh. Dijalankan saja dengan ikhlas, kita akan merasa nyaman. Hasilnya, hati pun bahagia, imunitas terjaga. Pesanku pada santri.

Niat dan tekad adalah pondasi utama untuk meraih kesuksesan. Sukses tidak diukur dari apa yang kita miliki. Pembelajaran secara online hanya soal cara saja, tetapi kamu bisa belajar materinya dari sumber apa saja. Tetap semangat, jangan menyerah hanya karena keterbatasan sarana. Kamu bisa.

Penggunaan aplikasi zoom atau aplikasi lainnya membuat siswa dan guru harus menggunakan komputer, HP, dan internet. Namun demikian, keterbatasan HP bisa dilaksanakan dengan menggunakan HP secara barengan, patungan membeli kuota. Bagi yang sama sekali tidak memiliki HP dan internet bisa dikunjungi oleh gurunya. Hal tersebut dapat dilihat pada tulisan Harmiana yang berjudul *Cahaya di Mata Mereka*, Wiratama yang berjudul *Pandemi Oh Pandemi*, dan Evi Tochri yang berjudul “Galau Gara-gara Si Kasad Matasebabagi berikut:

Jadi HP saya aja yang akan dia pakai untuk belajar nanti. Dia pakai bareng berdua dengan adiknya. Sepupunya juga ikut belajar bareng mereka karena tak punya HP Android.

Rumah Bapak dengan Rian dan Eji tidak berjauhan. Bagaimana kalau Aji dan Rian *ikut belajar bersama di rumah Ergi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ergi hanya tidak ada kuota, jadi mereka bisa sokongan untuk membeli kuota. Jadi mereka tetap bisa mengikuti kelas online.*

Bagi siswa yang tidak punya ponsel dan biaya untuk membeli kuota internet, aku akan mendatangi rumah mereka langsung. Aku harus memberikan hak mereka untuk menuntut ilmu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang ditemukan dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk. adalah: a. pembelajaran daring yang menggunakan fasilitas dan alat teknologi informasi, seperti komputer, laptop, *handphone* (gawai), jaringan internet b. membuat kelas online dan menyusun ulang strategi pembelajaran, c. penggunaan *WhatsApp grup* dan *zoom* secara bergantian, dan platform yang dibuat dan disediakan kampus, d. membuat vidio singkat, e. pembelajaran dilaksanakan melalui *Learning Manajemen System (LMS)*, f. pembelajaran melalui bantuan google, g. menggunakan vidio rekaman guru yang sementara mengajar, h. menggunakan salindia presentasi dengan beberapa gambar dan lagu, i. pemberian tugas, j. guru mengunjungi rumah siswa yang tidak memiliki ponsel dan biaya untuk membeli kuota internet demi memberi hak siswa untuk menuntut ilmu.
2. Kendala pembelajaran yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk adalah: a. tempat tinggal yang tidak layak untuk mengajar karena beberapa faktor antara lain numpang tinggal, tidak ada ruangan khusus, ada anak kecil, b. kuota terbatas, dana habis, c. jaringan/sinyal tidak maksimal karena timbul tenggelam, d. materi yang disampaikan secara online sulit dipahami, e. mahasiswa sering tidak tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, f. keterbatasan HP Android di rumah siswa/mahasiswa khususnya keluarga yang memiliki lebih dari satu anak sekolah, g. kurang pemahaman IT dan internet.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Antologi “Daring Oh Daring” karya Ikhwana Anna dkk adalah: a. perlu pendekatan khusus dengan memahami kondisi siswa, b. siswa memperbaiki niat dan tekad untuk belajar dan meraih kesuksesan, c. ikhlas mengikuti pembelajaran online, d. jangan banyak mengeluh supaya merasa nyaman, bahagia, dan imunitas terjaga, e. jangan menyerah hanya karena keterbatasan sarana dan prasaran, f. penggunaan HP secara barengan, g. patungan membeli kuota, h. belajar memahami IT dan jaringan, i. kunjungi rumah siswa yang tidak memiliki fasilitas dalam pembelajaran online.

B. Saran

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Guru/Dosen sebaiknya merancang dan mendesain model pembelajaran yang ringan dan efektif, khususnya pembelajaran daring dengan memanfaatkan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Penggunaan aplikasi pembelajaran, khususnya pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, materi, dan infrastruktur perangkat jaringan.
3. Perlu evaluasi secara rutin penggunaan aplikasi pembelajaran yang sudah digunakan, khususnya pada masa pandemi covid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- [2] Burhan Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grafindo Persada.
- [3] Sutrisno Hadi. 1989. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Surat edaran Menteri PANRB No 34 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN.
- [5] Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Sekretaris Jenderal Kemendikbud.
- [6] Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-2019). Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.
- [7] Kemenkumham. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- [8] Kemenkumham. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. Journal Indonesian Language Education and Literature